

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN SISTEM RUJUKAN KASUS DM
(DIABETES MELLITUS) DI UPTD PUSKESMAS BOYOLALI I
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2014**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

Erni Widaryanti
J410121012

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHAATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Jl. A. Yani PabelanTromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Pembimbing I : Dwi Astuti, SKM, M.Kes
Pembimbing II : Tri Puji Kurniawan, SKM, M.Kes

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Erni Widaryanti
NIM : J 410 121 012
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Studi Tentang Pelaksanaan Sistem Rujukan Kasus DM (Diabetes Mellitus) Di UPTD Puskesmas Boyolali I Kabupaten Boyolali Tahun 2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan, Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing I

Dwi Astuti, SKM, M.Kes

Pembimbing II

Tri Puji Kurniawan, SKM, M.Kes

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN SISTIM RUJUKAN DM (DIABETES
MELLITUS) DI UPTD PUSKESMAS BOYOLALI I KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2014**

Erni Widaryanti

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
(febiola.putri31@yahoo.com)

ABSTRAK

Pelaksanaan rujukan di UPTD Puskesmas Boyolali I yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas belum dilakukan secara lengkap sesuai dengan petunjuk teknis yang seharusnya karena tidak ada Standart Operasional Prosedur dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian adalah bagaimana pelaksanaan sistem rujukan kasus DM di UPTD. Puskesmas Boyolali I Kabupaten Boyolali. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan rujukan belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur rujukan di Puskesmas. Penentuan kasus rujukan belum diperhatikan dan belum sesuai dengan protap penentuan keadaan pasien. Penentuan tempat rujukan baru sebatas Rumah Sakit Banyudono dan Pandanaran, serta penerimaan informasi dari tempat rujukan belum sesuai harapan sehingga rencana tindak lanjut dan monitoring belum efektif. Kesimpulan akhir pada penelitian Pelaksanaan rujukan kasus DM belum sepenuhnya sesuai dengan Standard Operational Procedure yang ada di tingkat Puskesmas.

Kata kunci : Sistem, Rujukan, Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Implementation of referral health center in Boyolali I UPTD conducted by clinic staff had not done in complete accordance with the technical guidelines should be because there is no standard operating procedure in the implementation. The purpose of the study is how the implementation of the referral system in the case of DM UPTD. I Boyolali Boyolali health center. Methods This study uses descriptive qualitative research design, the research design used a cross-sectional approach to observation and in-depth interviews. Results illustrate the implementation of measures in accordance with the referral has not been standard operating procedure at the referral health center, Determination of referral cases have not been considered and not according to the standard procedure of determining the state of the patient, determination of the extent of the new referral hospital and Pandanaran Banyudono, as well as receiving information from the referral has not been as expected so that follow-up and

monitoring plans have not been effective. The final conclusion of the study reference implementation of DM cases not fully in accordance with the Standard Operational Procedures available at health center level.

Keywords: System, Reference, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran, memungkinkan dilakukan upaya pengendalian berupa kegiatan promotif, preventif serta penanggulangan penyakit tidak menular, dimana salah satu penyakit tersebut yaitu kasus Diabetes Mellitus (DM) (Depkes RI, 2008). *International Diabetes Federation (IDF)* menyatakan pada tahun 2005 terdapat 200 juta (5,1%) dengan Diabetes Mellitus (DM), dan diperkirakan pada tahun 2025 meningkat menjadi 333 juta (6,3%), dimana di Negara Indonesia termasuk dalam 10 besar Negara dengan penduduk DM terbanyak.

Hasil penelitian Epidemiologis di Jakarta, membuktikan adanya peningkatan prevalensi penyakit DM, berdasarkan Survei kesehatan rumah tangga 2001, menemukan prevalensi penduduk dikalangan usia 25-64 tahun, sebesar 7,5%; di Jawa dan Bali surveilans faktor risiko di Depok (2001) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menemukan prevalensi DM pada usia 25-64 tahun sebesar 12,8%; dan dilakukan intervensi terhadap perilaku (Perkeni, 2002).

Berdasarkan Data Kunjungan Pasien dengan rujukan di UPTD Puskesmas Boyolali I tahun 2013, ditemukan hasil rekapitulasi Tiga Besar Kasus Penyakit dengan Jumlah Rujukan Kasus DM: 256; Sesak Nafas: 28;

dan Thipoyd: 28 penderita data dilaporkan pada bulan Januari-November 2013. Wilayah Puskesmas Boyolali I ada di Daerah Perkotaan dan Kasus Penyakit diabetes ini banyak ditemukan di daerah perkotaan, banyak yang menganggap bahwa penyakit diabetes ini adalah penyakit keturunan, padahal dari sejumlah penderita penyakit ini, masih sedikit yang tercatat disebabkan oleh faktor keturunan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Boyolali I dengan metode wawancara kepada petugas puskesmas menyatakan bahwa pada pelaksanaan kegiatan rujukan yang ada, mulai dari pertama kali pasien datang mendaftarkan diri, pembuatan administrasi surat rujukan, sampai pengiriman penderita, langkah-langkah rujukan yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas belum dilakukan secara lengkap sesuai dengan petunjuk teknis yang seharusnya karena tidak ada standart Operasional Prosedur dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Studi Tentang Pelaksanaan Sistem Rujukan Kasus DM di Puskesmas Boyolali I Kabupaten Boyolali".

Tujuan penelitian ini adalah untuk Melakukan studi pelaksanaan sistem rujukan Kasus DM di UPTD. Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* analisis data bersifat terbuka artinya senantiasa mengalami penyempurnaan, perubahan dan perbaikan berdasarkan data yang masuk. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Boyolali I Kabupaten Boyolali pada bulan Desember 2013 – Maret 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga paramedis Puskesmas Boyolali I yang berjumlah 5 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sistem rujukan Kasus Diabetes Melitus di UPTD

Puskesmas Boyolali I

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap narasumber 1,2,3,4 dan 5 pelaksanaan sistem rujukan kasus DM di UPTD Puskesmas Boyolali 1 bahwa langkah-langkah sistem rujukan di UPTD Puskesmas Boyolali I dalam pelaksanaanya tidak menggunakan SOP, dikarenakan SOP belum dibuat secara sistematis. Sehingga perlu dikaji ulang pelaksana sistem rujukannya

1. Langkah-langkah sistem rujukan kasus Diabetes Mellitus (DM) di UPTD. Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali.

Pelaksanaan rujukan di UPTD Puskesmas Boyolali 1 belum menggambarkan sistem sesuai dengan yang diharapkan, dimana sistem

dapat diartikan sebagai tata cara kerja yang saling berkaitan dan bekerja sama membentuk suatu aktivitas dalam mencapai suatu tujuan (Depkes RI, 2006).

2. Penentuan keadaan pasien yang harus dirujuk dalam sistem rujukan kasus DM di UPTD. Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali.

Menentukan kegawatdaruratan penderita, keputusan untuk melakukan rujukan dilakukan apabila puskesmas tidak dapat memberikan pelayanan medis dan/atau pemeriksaan penunjang yang dibutuhkan pasien. Penentuan kondisi tersebut belum memperhatikan alur penapisan pada kasus DM yang seharusnya dilakukan penanganan atau harus dikirim ke pelayanan lebih lengkap. Hampir semua penderita dirujuk ke Rumah Sakit, dimana secara protap seharusnya memperhatikan beberapa hal.

3. Penentuan tempat tujuan rujukan dalam sistem rujukan kasus DM di UPTD. Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil wawancara pada informan utama, fasilitas kesehatan sebagai tempat rujukan yang selama ini menjadi tujuan pengiriman penderita puskesmas Boyolali 1 belum terprosedur dengan baik, komunikasi terkait tempat rujukan yang akan dituju baru berorientasi pada satu hal saja, yang mana faskes tersebut mampu menerima rujukan dari puskesmas dengan memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan kasus rujukan, mengirimkan informasi pada tempat rujukan yang dituju tidak dilakukan pemberitahuan terlebih dahulu

bahwa akan ada penderita yang dirujuk. Pada prinsipnya dalam menentukan tempat rujukan adalah fasilitas pelayanan yang mempunyai kewenangan dan terdekat, termasuk pelayanan kesehatan swasta yang tidak mengabaikan kesediaan dan kemampuan penderita. Hanya pelaksanaannya belum terprosedur dengan baik.

4. Pengiriman Informasi tempat rujukan dalam sistem rujukan Kasus DM di UPTD Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali.

Pengiriman Informasi tempat rujukan belum begitu lengkap sehingga *feed back* tidak bisa dilakukan dengan baik, rencana tindak lanjut dan pengelolaan pasien kurang optimal, sehingga tidak bias memantau perkembangan kesehatan pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Langkah-langkah sistem rujukan kasus Diabetes Mellitus (DM) di UPTD. Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali pelaksanaan rujukan kasus DM di UPTD Puskesmas Boyolali I bahwa sistem rujukan belum sesuai dengan SOP, di mana SOP itu belum dibuat dan dirumuskan dari pihak UPTD Puskesmas Boyolali I.
2. Penentuan keadaan pasien yang harus dirujuk dalam sistem rujukan kasus Diabetes Mellitus (DM) di UPTD. Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali belum memperhatikan penapisan kasus rujukan yang seharusnya, penentuan diagnosa yang tepat sangat menentukan keadaan pasien yang

seharusnya mendapatkan penanganan lebih lanjut dan tempat fasilitas sarana prasarana yang lebih memadai.

3. Penentuan tempat tujuan rujukan dalam sistem rujukan kasus Diabetes Mellitus (DM) di UPTD. Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali belum memenuhi kriteria tempat rujukan yang seharusnya, dengan beberapa pertimbangan salah satunya jarak dan tenaga sehingga penentuan tempat rujukan yang paling tepat belum optimal.
4. Pengiriman Informasi tempat rujukan dalam sistem rujukan Kasus Diabetes Mellitus (DM) di UPTD. Puskesmas Boyolali I Kabupaten Boyolali belum begitu lengkap sehingga *feed back* tidak bisa dilakukan dengan baik, rencana tindak lanjut dan pengelolaan pasien kurang optimal.
5. Belum ada *Standart Operational Procedure (SOP)* sistem rujukan yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Boyolali I, Kabupaten Boyolali.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali

Peningkatan monitoring dan evaluasi kasus rujukan di Boyolali, sehingga meminimalkan besaran jumlah rujukan ke RS yang menyebabkan kualitas pelayanan kurang maksimal.

2. Bagi UPTD Puskesmas Boyolali I.

Peninjauan kembali dan evaluasi internal untuk penataan kembali sistem rujukan di Puskesmas dengan membuat SOP yang dapat mengacu pada Puskesmas lain.

3. Bagi Perawat UPTD Boyolali I

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dan pengembangan diri sehingga meningkatkan keprofesionalan kerja untuk peningkatan pelayanan.

4. Peneliti selanjutnya

Pengembangan penelitian lebih lanjut untuk melihat evaluasi dan kualitas pelayanan rujukan di puskesmas di wilayah Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta
- Azwar, Azrul. 1996, *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Sistem rujukan tingkat Kabupaten/Kota*, Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Teknis Maternal-Perinatal di Tingkat Kabupaten/Kota*, Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Sistem Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota*, Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2011. *Profil Indonesia Sehat*. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Gibson Et Al. 1987. *Organisasi dan Managemen*, Jakarta, Bina Putra Aksara
- Gibson J.L .1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses, Edisi ke delapan*, Jakarta. Bina Putra Aksara
- Heryanto, Nunu. 2002. *Pentingnya Landasan Filsafat Ilmu Pendidikan bagi Pendidikan: Suatu Tinjauan Filsafat Sains*.
http://tumoutou.net/3_sem1_012/nunu_h.htm
- Indarwati (2012) *Sistem Rujukan Maternal Neonatal Studi Kualitatif di Puskesmas Grogol Sukoharjo*. 21 Juli 2012
- Kepmenkes RI. Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 *tentang kebijakan dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Perkeni. 2002. *Konsesus Pengelolaan Diabetes Millitus Tipe 2 Di Indonesia 2002*. PB PERKENI
- Rochyati. P. 2003. *Rujukan terencana dalam system rujukan paripurna*, Surabaya. FK Unair Surabaya.
- Soegondo S (2005) *Diagnosis dan Kalsifikasi Diabetes Mellitus Terkini*. Dalam Soegondo S dkk (eds), *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Penerbit FKUI. Jakarta
- Syafrudin & Hamidah (2009) *Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC

UPTD Puskesmas Boyolali I, Rekam Medis Tahun 201

Waspadji, Sarwono. (2005) *Pertanyaan Pasien & Jawabannya Tentang Diabetes*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia